



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tarif Ok Otrip Masih Dievaluasi

JAKARTA – Tarif Ok Otrip di DKI Jakarta masih dievaluasi. Tarif bisa berubah bergantung kesepakatan PT Transportasi Jakarta dan operator angkutan.

Saat ini PT Transportasi Jakarta mematok tarif rupiah per kilometer sebesar Rp3.430. Sementara operator meminta Rp3.854 dengan estimasi perjalanan 160-165 kilometer per hari. Ditambah beban operasional yang harus dipikul pemilik angkutan mulai biaya bahan bakar setiap hari, gaji sopir, dan biaya perawatan kendaraan.

Program Ok Otrip diyakini dapat mengurai kemacetan. Uji coba yang dilakukan selama tiga bulan sejak 15 Januari lalu baru menyentuh tiga dari enam trayek yang ada.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Andri Yarsyah mengatakan, belum bertambahnya rute Ok Otrip karena belum ada kesepakatan mengenai tarif yang diputuskan dalam Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP). Setelah mencari tahu penyebabnya, beberapa operator menilai tarif rupiah per kilometer saat ini merupakan tarif permanen. Padahal, tarif tersebut dapat dievaluasi dengan bukti item yang menjadi alasan kesepakatan tarif operator.

"Nah, tadinya dua operator mau negosiasi lagi hari ini. Tapi, saya bilang sekalian saja dengan enam operator lain," ujarnya kemarin.

Dia berharap negosiasi dan diskusi kesepakatan tarif dalam uji coba tiga bulan ini bisa merangkul 11 operator sehingga seluruh trayek dapat direalisasikan. "Subsidi masih sanggup. Tahun ini diusulkan PT Transportasi Jakarta sebesar Rp3,2 triliun untuk 2.600 bus. Sekarang masih sekitar 1.500 unit," katanya.

Saat ini kartu Ok Otrip menggunakan sistem Bank DKI yang sudah ada karena dalam pertemuan dengan enam bank beberapa waktu lalu mereka ingin melihat lebih dulu perkembangannya. Dihadapi menunggu, Dinas Perhubungan memutuskan memakai sistem Bank DKI. "Beberapa waktu lalu gubernur Bank Indonesia (BI) menyarankan kenapa tidak pakai kartu perbankan yang sudah ada?" kata Andri.

Menurut dia, kartu Ok Otrip pada prinsipnya tidak akan membebani pengguna angkutan umum yang sudah memiliki kartu herbayar elektronik/e-money. Kartu Ok Otrip menargetkan masyarakat yang belum memiliki kartu dan ingin menggunakan layanan Ok Otrip dari depan rumahnya hingga tujuan perjalanan.

Warga yang belum memiliki kartu Ok Otrip akan digratiskan selama tujuh hari atau sampai 22 Januari. Mereka bisa mendapatkannya di halte bus Transjakarta. Setelah evaluasi per bulan tidak menutup kemungkinan trayek Ok Otrip akan ditambah sesuai rerouting trayek yang telah dilakukan terhadap bus besar, sedang, dan kecil. Andri menargetkan pada 2019-2020 pengguna Ok Otrip mencapai 1,2 juta pelanggan.

Kepala Humas PT Transportasi Jakarta Wibowo menuturkan, sejak uji coba pada 15 Januari lalu Ok Otrip baru mencakup tiga rute, yakni Kampung Melayu-Duren Sa-

wit, Kampung Rambutan-Pondok Gede, serta Sempur-Rorotan. Sedangkan tiga rute lainnya masih tahap negosiasi tarif rupiah per kilometer sebagaimana diputuskan PT Transportasi Jakarta. "Dari pandangan mata langsung di Kampung Melayu-Duren Sawit, masyarakat sudah mendapat sosialisasi program Ok Otrip," ucapnya.

Pengarah transportasi Universitas Tarumanagara Leksmono Suryo Putranto meminta Dinas Perhubungan DKI membukakan kebutuhan subsidi untuk program Ok Otrip, khususnya pada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Apabila terus menuruti besaran maksimal tarif Rp5.000 dan apalagi keluar dari hitungan subsidi, masyarakat akan kecewa dengan program tersebut.

"Kalau keluar hitungan tarif, pasti lebih dari Rp5.000. Jangan berubah di tengah, umumnya sekarang trayek mana yang Rp5.000 dan yang mana yang butuh lebih. Kalau di tengah berubah, warga sulit percaya dengan program unggulan lainnya," ungkapnya.

Terkait tidak ada kesepakatan tarif antara operator dan PT

Transportasi Jakarta harus diselesaikan Dinas Perhubungan selaku regulator. PT Transportasi Jakarta adalah perusahaan daerak yang masuk dalam bisnis transportasi. "Dari dulu itu *miscommunication* dan akhirnya karena merasa perusahaan daerak, PT Transportasi Jakarta memutuskan mematikan trayek operator eksisting. Silakan dukung bareng cari kesepakatan dan permudah operator mengikuti kebijakan pemerintah," ujar Leksmono.

Ketua Organisasi Angkutan Daerak (Organda) DKI Jakarta Shafrihan Sinurigan mengatakan, pengusaha ang-

kutan kecil menolak tarif Rp3.430. Sementara beberapa koperasi angkot lain meminta tarif rupiah per kilometer sebesar Rp3.854. "Yang ikut Ok Otrip diuntungkan seperti 15 Mikrolet Koperasi Buduluhur yang trayeknya dari M03 Peras-Kampung Melayu dan setoran mereka hanya Rp70.000. Integrasi dengan Transjakarta, mereka yang diuntungkan," ujarnya.

Angkutan yang menolak karena setoran per harinya Rp250.000. Tak akan untung apabila terintegrasi dengan Transjakarta. Belum lagi banyak persyaratan diminta Transjakarta.

"Kalau mau nambah rute dan armada, Transjakarta harus mengalah dan mengikuti keinginan tarif per kilometer koperasi angkot," katanya.

Sejak diterbitkan Permenhub No 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Organda bersama anggotanya terutama pengusaha Mikrolet berupaya memenuhi peraturan tersebut. Pihaknya melakukan survei di berbagai sektor baik sisi operasional maupun kenyamanan, keamanan, serta kemudahan pengguna dalam bermobilitas.

4 bima setiyadi

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tarif Ok Otrip Masih Dievaluasi

SENTUH PERMUKIMAN

Program Ok Otrip diujicobakan sejak Senin (15/1). Ok Otrip dengan tarif Rp3.500 dapat menjangkau kawasan permukiman. Saat ini, perjalanan yang dilayani masih tiga rute.

KARTU OK OTRIP

Sejak 20 Desember 2017, kartu Ok Otrip yang terjual hanya sekitar 700 kartu, padahal PT Transportasi Jakarta tengah menyediakan 20.000 kartu. Keengganan masyarakat membeli kartu lantaran tidak terintegrasi dengan bank-bank lainnya.

Saat ini, kartu Ok Otrip masih menggunakan sistem Bank DKI lantaran dalam pertemuan dengan enam bank lainnya, mereka mau melihat lebih dulu perkembangannya.

Bagi yang belum memiliki kartu, pada Senin (15/1) digratiskan sampai Senin (22/1). Kartu Ok Otrip disediakan di halte bus TransJakarta.

Pada 2019-2020, pengguna Ok Otrip diprediksi mencapai 1-2 juta pelanggan.

"Subsidi masih sanggup. Tahun ini diusulkan PT Transportasi Jakarta sebesar Rp3,2 triliun untuk 2.600 bus. Sekarang masih sekitar 1.500 unit."

ANDRI YANSYAH
Kepala Dinas Perhubungan
DKI Jakarta

PAJARAN OK OTRIP

Program Ok Otrip diuji coba pada 15 Januari 2018. Uji coba dilakukan selama tiga bulan.

Tarif rupiah per kilometer yang diputuskan PT Transportasi Jakarta sebesar Rp3.430, sementara operator seperti Kopamar dan Budi uhur meminta Rp3.854

Jumlah armada mencapai 9.000-13.000 unit.

RUTE

- Kampung Melayu-Duren Sawit
- Kampung Rambutan-Pondok Gede
- Sempur-Borotan

REROUTING TRAYEK

- Trayek bus besar: 71 trayek dipangkas menjadi 10 trayek
 - Trayek bus sedang: 89 trayek dipersempit menjadi 46 trayek
 - Trayek bus/angkutan kecil: 156 trayek disutkan menjadi 85 trayek
- Pengelola: 13 operator, di antaranya Metromini dan Kopaja

Sumber: Dishub DKI Jakarta/diolah dari berbagai sumber